

PENGARUH KEPEMIMPINAN HERMAN ABDULLAH SEBAGAI  
WALIKOTA KOTA PEKANBARU PERIODE 2001-2011 TERHADAP  
PEROLEHAN SUARANYA PADA PEMILIHAN GUBERNUR RIAU  
PUTARAN PERTAMA DI KOTA PEKANBARU TAHUN 2013

Drs. H. Ishak. M. Si  
And  
Chintamy Herma Dewi  
Email: [Chintamydewi@gmail.com](mailto:Chintamydewi@gmail.com)  
Jurusan Ilmu Pemerintahan

Abstract

*This study aimed to explain the effect of Herman Abdullah leadership as Mayor of Pekanbaru period 2001-2011 for his acquisition of voice in first round of Riau gubernatorial election at Pekanbaru in 2013.*

*The results showed a positive relationship between leadership and acquisition of voice. Positive and significant correlation indicates that more satisfy people of leadership make greater effect on acquisition of voice. The majority of survey respondents (48.5%) agreed with Herman Abdullah leadership as Mayor of Pekanbaru in 2001-2011. This proves the Herman Abdullah leadership had an effect on his acquisition of voice In First Round of Riau gubernatorial election at Pekanbaru In 2013.*

**Keyword:** *Leadership, Acquisition of Voice, first round of Riau gubernatorial election.*

## PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 24 yang berbunyi: Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat di daerah bersangkutan. Lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 24 yang berbunyi: Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat di daerah bersangkutan.

Pemilihan Gubernur Riau (Pilgubri) putaran pertama telah dilaksanakan pada tanggal 4 September 2013. Pemilihan ini diikuti oleh lima pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur, yaitu:

1. Drs. Herman Abdullah, MM dan Agus Widayat, MM
2. H Anas dan Ir. H. A Rachman, MBA
3. Ir. Muhammad Lukman Edy, M. Si dan H. Suryadi Khusaini, S. Sos, MM
4. Drs. H. Achmad, M. Si dan Drs. Masrul Kasmy, M. Si
5. H. Jon Erizal SE, MBA dan drs. Mambang Mit

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 56, peserta Pilkada adalah pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik. Dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 pasal 36 ayat 2, Partai Politik atau Gabungan Partai Politik, dapat mendaftarkan pasangan calon apabila memenuhi persyaratan perolehan sekurang-kurangnya 15% (lima belas persen) dari jumlah kursi DPRD atau 15% (lima belas persen) dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilihan anggota DPRD di daerah yang bersangkutan. Herman Abdullah dan Agus Widayat merupakan pasangan calon Gubernur Riau yang diusulkan oleh gabungan partai politik, yang terdiri dari satu partai pendukung yaitu Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan sepuluh partai pengusung.

Dengan total 390.957 suara, pasangan Drs. Herman Abdullah, MM dan Agus Widayat, MM memenuhi jumlah persyaratan minimal 15 persen dari jumlah suara sah pada pemilu DPRD sebelumnya. Suara terbanyak didapatkan dari Partai Gerindra dengan persentase suara 3.36 persen, diikuti oleh Partai Bulan Bintang 3.06 persen dan Partai Hanura 3.04 persen.

Kota Pekanbaru merupakan Ibukota Provinsi Riau yang menjadi pusat pemerintahan di Provinsi Riau. Dengan jumlah Daftar Pemilih Tetap pada Pilgubri sebanyak 587.479 orang, menjadikan Kota Pekanbaru merupakan basis dukungan yang cukup besar dalam menentukan perolehan suara dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau. Ditambah lagi Kota Pekanbaru yang merupakan Ibukota dari Provinsi Riau yang menjadikan aktivitas Gubernur dan Wakil Gubernur dilakukan di Kota Pekanbaru.

Dalam putaran pertama Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau, pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat memperoleh suara maksimal di Kota Pekanbaru. Di seluruh Kecamatan yang ada pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat memperoleh perolehan suara. Dapat dilihat dari jumlah perolehan suara pasangan Herman Abdullah dan Agus Widayat di Kota Pekanbaru:

Tabel 1.2  
Tabel Perolehan Suara Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Riau  
Putaran Pertama di Kota Pekanbaru Tahun 2013

NO	Kecamatan	HA-AW	AM-AR	LE-S	A-MK	JE-MM
1	Bukit Raya	15.609	3.197	3.023	4.132	6.565
2	Marpoyan Damai	20.363	5.608	4.020	4.750	7.360
3	Rumbai	11.587	3.087	1.852	2.352	2.984
4	Rumbai Pesisir	15.351	2.646	1.783	2.776	3.551
5	Senapelan	7.418	2.428	965	1.607	2.230
6	Tenayan Raya	18.461	6.503	6.147	6.490	6.447
7	Payung Sekaki	13.509	5.175	3.062	2.535	5.269
8	Lima Puluh	6.261	3.165	2.431	1.603	2.042
9	Pekanbaru Kota	4.107	985	457	771	2.358
10	Sail	3.527	829	639	1.669	1.607
11	Sukajadi	8.117	2.114	1.073	1.948	3.058
12	Tampan	24.515	5.113	3.881	5.377	9.547
<b>TOTAL</b>		<b>148.825</b> <b>(48.20%)</b>	<b>41.570</b> <b>(13.46%)</b>	<b>29.333</b> <b>(9.50%)</b>	<b>36.010</b> <b>(11.66%)</b>	<b>53.018</b> <b>(17.17%)</b>

Sumber: KPU Kota Pekanbaru, 2013

Dari tabel di atas, pasangan Drs. Herman Abdullah, MM dan Agus Widayat, MM memperoleh 48,20 persen suara di Kota Pekanbaru. Di setiap Kecamatan, pasangan ini memperoleh perolehan suara di atas tiga puluh persen.

Herman Abdullah merupakan mantan Walikota Kota Pekanbaru yang menjabat dari tahun 2001-2011. Selama sepuluh tahun kepemimpinannya, Kota Pekanbaru mengalami pembenahan secara bertahap dari kota kecil menjadi kota metropolitan. Tidak kurang 64 penghargaan diterima oleh Kota Pekanbaru semasa masa jabatannya. Diantaranya adalah

1. Piala Wahana Tata Nugraha yang merupakan penghargaan tertinggi dalam bidang pembangunan transportasi nasional untuk daerah Kabupaten/Kota. Penghargaan ini didapat pada tahun 2002, 2003, 2005, 2007, 2008 dan 2009.
2. Piala Adipura yang merupakan penghargaan dalam bidang kebersihan kota, diraih Kota Pekanbaru tujuh tahun berturut-turut dari tahun 2004-2011.
3. Penghargaan Adiwiyata yaitu penghargaan sekolah berwawasan dan berbudaya lingkungan, pada tahun 2007, 2008, 2010 dan 2011.
4. Penyandang predikat Kota Koperasi di Indonesia yang diberikan oleh Menteri Koperasi dan UKM RI pada tahun 2003.
5. Dinobatkan sebagai kota yang paling direkomendasikan sebagai kota investasi menurut survei *Bussines Diggest*.

Penghargaan tidak hanya ditujukan untuk Kota Pekanbaru saja, namun Herman Abdullah sendiri turut mendapatkan penghargaan karena kepemimpinan dan keberhasilannya memajukan Kota Pekanbaru. Dalam Pilgubri ini Herman Abdullah berpasangan dengan Agus Widayat yang merupakan Wakil Walikota Dumai terpilih melalui pemilihan langsung hingga saat ini. Pasangan ini dinilai cukup unik karena mewakili komunitas Riau daratan dan Riau pesisir.

## **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh kepemimpinan Herman Abdullah sebagai Walikota Kota Pekanbaru periode 2001-2011 terhadap perolehan suaranya pada Pemilihan Gubernur Riau Putaran Pertama di Kota Pekanbaru tahun 2013?

## **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kepemimpinan Herman Abdullah sebagai Walikota Kota Pekanbaru periode 2001-2011 terhadap perolehan suaranya pada Pemilihan Gubernur Riau putaran pertama di Kota Pekanbaru tahun 2013.

### **Manfaat Penelitian**

- a. Dalam perspektif akademik, penelitian ini berguna dan dimanfaatkan menambah wawasan intelektual peneliti mengenai pemilihan kepala daerah langsung, kepemimpinan dan pengaruh kepemimpinan terhadap perolehan suara calon Kepala Daerah di Indonesia umumnya dan di Kota Pekanbaru khususnya.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan, pertimbangan dan pemikiran yang berkaitan dengan pemilihan kepala daerah, kepemimpinan dan pengaruh kepemimpinan terhadap perolehan suara calon Kepala Daerah.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana semua gejala yang diamati, diukur dan diwujudkan dalam angka serta dianalisa secara statistik. Namun demikian, penelitian ini juga didukung oleh metode kualitatif seperti wawancara dengan beberapa informan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah perolehan suara Herman Abdullah pada Pemilihan Gubernur Riau Putaran Pertama di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh kepemimpinannya sebagai Walikota Kota Pekanbaru periode 2001-2011. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada masyarakat yang telah memenuhi syarat untuk mengikuti pemilihan Gubernur Riau di Kota Pekanbaru. Data ini berupa hasil angket yang telah diisi oleh responden dan didukung oleh wawancara dengan informan. Data ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada masyarakat yang telah memenuhi syarat untuk mengikuti pemilihan Gubernur Riau di Kota Pekanbaru. Data ini berupa hasil angket yang telah diisi oleh responden dan didukung oleh wawancara dengan informan. Selanjutnya, data sekunder yang diperoleh digunakan untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti laporan-laporan, literatur dan lampiran. Data ini berupa hasil rekapitulasi perolehan suara Pemilihan Gubernur Riau putaran pertama, buku dan jurnal yang relevan serta dokumen penunjang lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kepemimpinan Herman Abdullah

#### 1. Kesehatan Jasmani

Kesehatan jasmani dan rohani diperlukan seorang pemimpin mengingat besarnya tugas yang diemban. Kondisi fisik yang prima akan membantu pemimpin dalam menjalankan tugasnya, bekerja keras dan berfikir memecahkan masalah yang dihadapi. Respon masyarakat terhadap kesehatan jasmani Herman Abdullah berada pada kriteria baik. Dari empat item pertanyaan, jawaban terbanyak masyarakat berada pada setuju. Kesehatan jasmani telah menjadi salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh seorang calon pemimpin di Indonesia. Dimana sebelum seseorang mencalonkan diri sebagai calon pemimpin harus menjaani *fit and proper test*. Hal ini tertuang dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Pedoman Teknis Tata Cara Pencalonan Pemilihan Umum Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah, pada pasal 9 ayat 1 poin e berbunyi, syarat bakal pasangan calon harus sehat jasmani dan rohani berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan menyeluruh dari tim pemeriksa kesehatan. Kesehatan jasmani dan rohani yang kurang akan berpengaruh pada kebebasan seseorang untuk bertindak. Sebagai seorang pemimpin, apabila hal ini terjadi akan menghambat proses pencapaian tujuan.

#### 2. Intelegensi dan Pengetahuan yang Baik

Pandangan masyarakat mengenai intelegensi dan pengetahuan Herman Abdullah berada pada kategori baik. Meskipun pada beberapa item pertanyaan jawaban setuju dan kurang setuju hampir berimbang, namun secara keseluruhan berada pada kategori baik.

Keberhasilan memimpin Kota Pekanbaru menjadi aspek pendukung Herman Abdullah untuk memenangkan Pemilihan Gubernur Riau. Keberhasilan memimpin akan membuat masyarakat memilih calon kepala daerah apabila calon tersebut benar-benar memimpin dengan baik dan menghasilkan kebijakan yang memihak rakyat. Kebijakan yang benar-benar menguntungkan kehidupan masyarakat akan membuat masyarakat tertarik calon kepala daerah tersebut. Rekam jejak kepemimpinan Herman Abdullah menjadi Walikota Pekanbaru selama 10 tahun dikategorikan baik. Beliau banyak melakukan pembenahan di Kota Pekanbaru dan tidak ada kasus hukum. Dukungan dari keluarga menjadikan kepemimpinannya semakin solid. Kartini Kartono (2003) menyatakan bahwa keberhasilan pemimpin berhubungan dengan pengelolaan kekuasaan, kewibawaan dan kemampuan.

#### 3. Landasan Mental dan Kepribadian

Faktor landasan mental dan kepribadian mengidentifikasi seseorang memiliki sifat dan kepribadian seseorang pemimpin. Yang mana faktor ini ditunjukkan dari sikap, sifat serta jiwa kepemimpinan seseorang. Menurut masyarakat yang dijadikan sampel dari segi kepribadian Herman Abdullah berada pada kategori baik. Secara pribadi, Herman Abdullah telah memiliki beberapa karakter ideal seorang pemimpin. Hal ini menjadikan penilaian masyarakat terhadap kepribadian Herman Abdullah

berada pada kategori baik dengan item tertinggi persentasenya adalah kepercayaan diri Herman Abdullah.

## B. Perolehan Suara

### 1. Modal Politik

Dukungan dari partai politik besar merupakan sebuah kekuatan dalam Pilkada. Untuk mendapatkan kekuatan politik yang besar di daerahnya, kandidat calon kepala daerah harus menggandeng partai yang memiliki nama dan basis massa yang besar di daerah tersebut. Perolehan suara partai politik pada Pemilihan Umum Legislatif turut mempengaruhi kredibilitas partai dalam mendukung calon kepala daerah.

Dalam modal politik, Herman Abdullah didukung oleh koalisi partai yaitu Partai Gerindra, Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Hanura, Partai Damai Sejahtera (PDS), Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU), Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK), Partai Kebangsaan Peduli Bangsa (PKPB), Partai Patriot, Partai Persatuan Nasional (PPN), Partai Kedaulatan Bangsa Indonesia Baru (PKPBIB) dan Partai Nasional Demokrat. Koalisi partai ini merupakan partai yang kecil dan tergolong baru.

Dari segi modal politik, Herman Abdullah memang tidak didukung oleh partai yang besar. Modal politik Herman Abdullah harus terus menjaga kekompakan agar tidak pecah dan menghalangi naiknya Herman Abdullah sebagai calon kepala daerah. Partai politik yang mendukung Herman Abdullah tidak banyak menempatkan anggotanya pada legislatif. Namun demikian koalisi partai ini memiliki kekuatan massa untuk memobilisasi masyarakat. Selain itu, adanya dukungan Media Center yang merupakan sarana pendukung dalam meningkatkan perolehan suara. Media Center berperan dalam penyiapan manajemen, perhitungan suara dan pengawasan terhadap pelanggaran-pelanggaran.

### 2. Modal Sosial

Dalam modal sosial, Herman Abdullah memiliki kekuatan yang cukup besar. Herman Abdullah telah dikenal masyarakat sebagai Walikota Kota Pekanbaru selama dua periode. *Performance* Agus Widayat sebagai pasangan Herman Abdullah dalam Pemilihan Gubernur Riau turut meningkatkan modal sosial yang dimiliki Herman Abdullah.

Modal sosial telah ditanam secara perlahan sebelum mencalonkan diri sebagai Gubernur Riau. Ketika menjabat sebagai Walikota Kota Pekanbaru, Herman Abdullah telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong perubahan dalam masyarakat dan menyelesaikan berbagai masalah yang ada dalam masyarakat melalui kebijakan. Hasil dari kegiatan yang dilakukan selama menjabat sebagai Walikota Kota Pekanbaru, semakin meningkatkan modal sosial yang dimiliki Herman Abdullah.

### 3. Modal Ekonomi

Modal ekonomi merupakan aspek terakhir yang perlu dimiliki untuk meningkatkan perolehan suara. Identifikasi dalam bidang ekonomi juga dilihat dari sifat dan karakter pasangan calon dalam bermasyarakat, seperti

sering memberikan santunan dan bersikap dermawan serta murah hati terhadap masyarakat. Status sosial juga turut mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihan dalam Pilkada. Apabila status sosial calon kepala daerah dari golongan mampu atau kaya, maka masyarakat akan lebih cenderung memilih pasangan calon kepala daerah tersebut.

Modal ekonomi menjadi pelumas untuk menggerakkan massa memilih. Modal ini diperlukan untuk aktivitas kampanye, baik itu secara langsung ataupun untuk memberikan atribut pelengkap kampanye. Dengan adanya modal ekonomi yang memadai akan membuka peluang untuk menarik simpati masyarakat memilih pasangan calon kepala daerah. Dalam pemilihan Gubernur Riau, berdasarkan data dari Komisi Pemberantasan Korupsi, tim sukses Heran Abdullah merupakan tim dengan dana kampanye terbesar di antara pasangan calon lainnya yaitu sebesar Rp 1.200.893.000,-

### C. Pengaruh Kepemimpinan Herman Abdullah Terhadap Perolehan Suara

#### 1. Uji Validitas dan Reliabelitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (kuisisioner) yang disusun mampu mengukur indikator yang hendak diukur tersebut. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0. Dari hasil uji validitas menunjukkan 24 item pertanyaan adalah valid dan hasil uji reliabelitas menunjukkan koefisien alpha 0,888 untuk variabel kepemimpinan dan 0,912 untuk variabel perolehan suara sehingga dinyatakan reliabel.

#### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Dari gambar grafik dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

#### 3. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda menunjukkan hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan

seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Didapat persamaan regresi

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \\ &= 3,232 + (0,532) X_1 + (1,031) X_2 + (0,965)X_3 \\ &= 3,232 + 0,532X_1 + 1,031X_2 + 0,965X_3 \end{aligned}$$

Koefisien regresi bernilai positif maka terjadi hubungan positif antara kesehatan jasmani, intelegensi dan kepribadian dengan perolehan suara. Artinya, semakin baik kesehatan jasmani, intelegensi dan kepribadian maka semakin besar perolehan suara. Nilai R dalam penelitian ini adalah 0,728. Apabila merujuk pada pedoman Sugiyono maka hubungan antara variabel kepemimpinan dengan variabel perolehan suara pada penelitian ini berada pada kategori kuat.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam kuisisioner mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

Menurut Sugiyono bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted  $R^2$  sebagai koefisien determinasi. Berdasarkan perhitungan nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,515 berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 51,5%. Sedangkan sisanya 48,5% ( $100 - 51,5 = 48,5$ ) dipengaruhi oleh variabel lainnya. Jadi pengaruh kepemimpinan terhadap perolehan suara adalah 51,5% dan 48,5% dipengaruhi variabel lainnya. Dengan demikian berarti perolehan suara juga dipengaruhi oleh variabel lain.

Dapat dilihat pengaruh variabel kepemimpinan terhadap perolehan suara cukup besar. Kacung Marijan (2009) mengatakan ada dua aspek dalam menjelaskan politik di Indonesia kepada masyarakat yaitu ideologi dan kepemimpinan. Mengingat pilihan berada di tangan masyarakat, kedua faktor tersebut tidaklah secara mutlak menjadi penentu perolehan suara. Berbagai variabel lain yang dapat memengaruhi perolehan suara adalah kualitas wakil yang mendampingi, isu yang berkembang dan efektivitas kampanye.

Herman Abdullah yang telah dua periode menjabat sebagai Walikota Kota Pekanbaru telah menunjukkan kepemimpinan yang baik kepada masyarakat. Masyarakat merasa puas karena interaksi kepentingan antara pemimpin dan masyarakat telah berjalan. Besarnya pengaruh kepemimpinan dalam perolehan suara maka dapat dikatakan tingginya perolehan suara Herman Abdullah di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh kepemimpinannya.

## 5. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji ini dilakukan juga untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat secara individual serta untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat yang dijelaskan melalui hipotesis.

Ho : tidak ada pengaruh antara Kepemimpinan Herman Abdullah Sebagai Walikota Kota Pekanbaru Periode 2001-2011 Terhadap Perolehan Suaranya Pada Pemilihan Gubernur Riau Putaran Pertama di Kota Pekanbaru Tahun 2013.

Ha : ada pengaruh antara Kepemimpinan Herman Abdullah Sebagai Walikota Kota Pekanbaru Periode 2001-2011 Terhadap Perolehan Suaranya Pada Pemilihan Gubernur Riau Putaran Pertama di Kota Pekanbaru Tahun 2013.

Apabila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai  $t$  tabel sebesar 1,66. Ini berarti:

- a. Untuk variabel kesehatan jasmani yang memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 1,410 maka secara parsial tidak berpengaruh pada perolehan suara.
- b. Untuk variabel integensi dan pengetahuan yang baik yang memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 3,192 maka secara parsial berpengaruh pada perolehan suara.
- c. Untuk variabel landasan kepribadian dan mental yang memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 2,161 maka secara parsial berpengaruh pada perolehan suara.

Dari uji analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa secara parsial kesehatan jasmani tidak mempengaruhi perolehan suara. Salah satu penyebab diperhatikannya penampilan fisik adalah tajamnya persaingan politik dan pencitraan yang terjadi. Meskipun demikian, apabila kesehatan jasmani berdiri sendiri dan merupakan satu-satunya indikator yang dimiliki oleh calon kepala daerah, indikator ini tidak akan berpengaruh pada perolehan suara. Lain halnya apabila indikator ini dikombinasikan dengan indikator lain.

Berbeda dengan kesehatan jasmani, indikator intelegensi dan pengetahuan yang baik merupakan indikator yang paling berpengaruh

dalam perolehan suara. Intelegensi yang dimiliki oleh seorang pemimpin terlihat dari kebijakan yang ia ambil dan kemampuannya dalam mengatasi dan memecahkan masalah. Sebagai pemimpin, intelegensi tidak hanya dibutuhkan pada saat adanya masalah, indikator ini juga diperlukan pemimpin untuk mengatur agar segala hal berjalan untuk mencapai tujuan serta bekerjasama dengan bawahan. Landasan kepribadian atau mental juga memengaruhi perolehan suara secara parsial. Kepribadian yang baik akan membentuk pola kepemimpinan yang baik.

## 6. Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak yaitu uji untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk prediksi. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Model regresi dikatakan layak jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar  $< 0.05$ .

Dari uji F besarnya F hitung adalah 36,045 sedangkan besar signifikansinya adalah 0,00, signifikansi tabel ANOVA lebih kecil dari 0,05, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, F hitung juga lebih besar dari F tabel. Dengan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  maka F tabel adalah 3,94. Karena F hitung  $>$  F tabel ( $36,045 > 3,94$ ) maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh secara signifikan antara kepemimpinan Herman Abdullah secara bersama-sama terhadap terhadap perolehan suara.

Secara serentak atau bersamaan kesehatan jasmani, intelegensi dan kepribadian memengaruhi perolehan suara. Meskipun secara parsial kesehatan jasmani tidak memengaruhi, namun apabila digabungkan dengan intelegensi dan kepribadian maka ketiganya turut mempengaruhi perolehan suara.

Mengingat setelah dilakukan uji, ketiga indikator menunjukkan hubungan positif sehingga apabila semakin baik kesehatan jasmani, intelegensi dan kepribadian maka semakin besar pula perolehan suara yang didapat. Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Herman Abdullah secara bersama-sama berpengaruh terhadap perolehan suaranya pada Pemilihan Gubernur Riau putaran pertama.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Kepemimpinan Herman Abdullah selama menjabat sebagai Walikota Kota Pekanbaru periode 2001-2011 dapat dikategorikan baik. Tiga indikator yang menjadikan seseorang pemimpin yaitu kesehatan jasmani, intelegensi dan pengetahuan yang baik serta landasan kepribadian yang baik dapat dipenuhi

Herman Abdullah. 48,5% responden setuju akan kepemimpinan Herman Abdullah.

2. Dari segi faktor yang mempengaruhi perolehan suara, Herman Abdullah berada pada kriteria baik. Meskipun pada indikator modal politik Herman Abdullah cenderung lemah, namun faktor modal sosial dan modal ekonomi berada pada kategori baik. Mengingat ketiga faktor tersebut bisa berdiri sendiri, tetapi akumulasi ketiganya tetap dibutuhkan untuk meningkatkan perolehan suara.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan terhadap perolehan suara Herman Abdullah pada Pemilihan Gubernur Riau putaran pertama, berarti semakin baik kepemimpinan Herman Abdullah maka akan semakin tinggi perolehan suara Herman Abdullah di Kota Pekanbaru putaran pertama.

#### B. Saran

1. Perlunya penelitian-penelitian baru yang mampu mengungkapkan faktor-faktor lain yang berpengaruh kepada masyarakat untuk memilih pemimpin seperti peranan media massa dan isu yang berkembang.
2. Masyarakat hendaknya memilih calon pemimpin dengan memperhatikan segala kualitas yang dimiliki oleh seseorang. Tidak hanya berpatokan pada satu faktor ataupun dipengaruhi oleh hal lainnya. Masyarakat harus cerdas dan bijak dalam menentukan seseorang yang akan memimpinya dalam kurun waktu tertentu.

### DAFTAR PUSATAKA

#### **Buku:**

- Danim, Sudarwan. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Joewono, Heri. *Pokok-Pokok Pikiran Kepemimpinan Abad 21*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Marijan, Kacung. *Sistem Politik Indonesia Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Prihatmoko, Joko. J. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung: Filosofi, Sistem Dan Problema Penerapan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Tanuredjo, Budiman. *Jakarta Memilih: Pilkada dan Pembelajaran Demokrasi*. Jakarta: Kompas, 2007.

#### **Jurnal:**

- Irawati, Dewi. *Jurnal Demokrasi Dan Otonomi Daerah*. 2004, Volume 2.

**Undang-Undang:**

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

**Peraturan Pemerintah:**

Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Pedoman Teknis Tata Cara Pencalonan Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.